

ABSTRAK

Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam 10 tahun terakhir ini cukup baik. Namun ada hal yang patut diwaspadai, yaitu perkembangan *Non-Performing Financing* (NPF) yang terus membesar melalui batas toleransi kesehatan bank yaitu diatas 7%, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada BPRS di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, BI-Rate, Kurs, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Kebijakan Pembiayaan. Kebijakan Pembiayaan diukur melalui Rasio Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Total Pembiayaan BPRS.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu untuk menggambarkan sebagaimana adanya kondisi-kondisi, masalah, keadaan, dan fakta-fakta yang terjadi pada objek penelitian. Objek penelitian adalah seluruh BPRS di Indonesia dengan periode penelitian dari bulan Januari 2013 sampai dengan September 2018. Metode penelitian menggunakan metode Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, FDR berpengaruh positif terhadap NPF dan Rasio UMKM berpengaruh negatif terhadap NPF. Sedangkan BI-Rate dan CAR tidak berpengaruh kepada NPF. Secara simultan, Inflasi, BI-rate, Kurs, CAR, FDR dan Rasio UMKM berpengaruh signifikan terhadap NPF BPRS di Indonesia.

Kata Kunci : BI-Rate, Kurs, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Rasio Pembiayaan UMKM dan *Non-Performing Financing* (NPF).

ABSTRACT

The development of Sharia Rural Banks (BPRS) in the last 10 years is quite good. However, there are things that need to be watched out, namely the development of a growing Non-Performing Financing (NPF) that exceeds the bank's health toll limit, which is above 7%. This study aims to determine the factors that affect the NPF BPRS in Indonesia. The independent variables used in this study are inflation, BI-Rate, Exchange Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Financing Policy. Financing Policy is measured through the Small and Financing Ratio of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Total BPRS Financing.

The type of research carried out in this study is quantitative descriptive method, which is to describe the existence of conditions, problems, circumstances, and facts that occur in the object of research. The object of research is all BPRS in Indonesia with a research period from January 2013 to September 2018. The research method uses the Multiple Linear Regression method.

The results showed that inflation had a significant negative effect on NPF, the exchange rate had a significant positive effect on NPF, FDR had a positive effect on NPF and the ratio of UMKM had a negative effect on NPF. While the BI-Rate and CAR have no effect on NPF. Simultaneously, Inflation, BI-rate, Exchange Rate, CAR, FDR and MSMEs Ratio have a significant effect on NPF of BPRS in Indonesia.

Keywords: BI-Rate, Exchange Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), MSME Financing Ratio and Non Performing Financing (NPF).